

Implementasi nilai toleransi tingkat *elementary school* di jungle school kota salatiga

M Herawati^{1*}, H Mahfud², and R Ardiansyah²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No.4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No.4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*mherawati98@student.uns.ac.id

Abstract. Tolerance is a way of thinking that can be translated into an act of mutual openness, mutual respect, character or attitude of respect for different positions and / or contrary to their position as a necessity for a pluralistic nation. The implementation of the Tolerance Value Elementary Level in the Jungle School of Salatiga City can be seen when the learning is carried out. Teaching and learning activities are carried out as a form of habituation to create the implementation of the value of tolerance, so that the Jungle School creates a peaceful and tolerant atmosphere. This research is a qualitative research with a case study method. Jungle School was chosen as the subject in this study. Data analysis in the study used an interactive model analysis technique by Miles and Huberman. The results of this study indicate that the implementation of the value of tolerance has been carried out well in the Jungle School with an indication that all aspects of tolerance have been carried out.

Keywords: Implementation, Value, Tolerance, Elementary School

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah interaksi antara faktor yang melibatkan banyak hal di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu [1]. Semakin baik suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas juga, sehingga mampu membangun negaranya untuk menjadi lebih baik [2]. Berdasarkan pengertian tersebut maka perlu adanya keselarasan antara pengembangan jiwa, watak, kemampuan fisik, dan atau keterampilan lain.

10 pendidikan karakter yang sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yaitu: toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [3] Dilihat dari aspek sikap tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu membentuk nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu karakter yang dirumuskan sebagai nilai hidup bersama yaitu Toleransi [4]. Toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan penghargaan atas keragaman budaya dunia yang kaya berbagai bentuk ekspresi diri dan cara untuk menjadi manusia [5].

Sikap toleransi dianggap penting untuk dikembangkan di dalam dunia pendidikan. Di mana pendidikan merupakan lembaga dan media yang strategis untuk persemaian dan revitalisasi bangsa [6]. Fungsi pendidikan sekolah menjadi stabilitas masyarakat dalam membentuk siswa dalam bersikap [7]. Tentu saja ini menjadi salah satu bentuk wadah dalam menanamkan nilai nilai toleransi.

Banyak upaya untuk menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan. Namun pada kenyataannya kasus intoleransi masih sangat memprihatikan di tanah air ini. Nilai karakter toleransi adalah sikap seseorang yang senantiasa mengikuti peraturan, dapat menghargai, dan menghormati terhadap sikap dan perilaku orang lain[8]. Semua manusia dengan berbagai macam latar belakang memiliki potensi untuk saling terpecah karena memiliki pandangan yang berbeda, sehingga perlu adanya pemahaman pandangan antara satu golongan dengan yang lainnya.[9].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku intoleran, diantaranya fanatisme agama, ketidakpercayaan terhadap agama dan etnis lain dan media sosial [10]. Faktor lainnya yaitu Sistem Pendidikan[11]. Faktor ini muncul ketika masyarakat dinilai kurang mendapat pendidikan dan literasi digital sehingga mudah terbawa arus radikalisme dan termakan isu hoaks. Menerapkan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang menyenangkan, aktif, efektif, serta efisien akan berpengaruh kepada pengembangan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepemimpinan, membentuk watak, dan kecakapan hidup kepada siswa [12]. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui program-program yang terorganisir sebagai perwujudan dan pengenalan nilai-nilai positif melalui pendidikan formal. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pendekatan komprehensif, terintegrasi, dan budaya sekolah sebagai pembiasaan peserta didik[13].

Berdasarkan dari banyaknya kasus intoleran di Indonesia tersebut, dirasa penting untuk menumbuhkan kesadaran untuk menanamkan nilai toleransi kepada masyarakat Indonesia. Salah satu sekolah yang menjadikan toleransi tidak hanya sebagai bahan pengetahuan dan pengakuan saja, tetapi juga mengimplikasikan peserta didik untuk turut serta menanamkan dan mengamalkan nilai toleransi dalam diri adalah Jungle School. Sekolah ini memiliki lebih dari 100 siswa yang berasal lebih dari 15 negara. Artinya di sekolah ini terdapat banyak sekali perbedaan mulai dari bahasa, agama, kultur budaya dan masih banyak perbedaan-perbedaan lainnya. Tentu saja hal ini jarang ditemui di sekolah formal lainnya. Banyaknya perbedaan yang terdapat di Jungle School tersebut dipandang penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai toleransi diajarkan disana. Oleh karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh maka perlu dilakukan kajian tentang bagaimana “Implementasi Nilai Toleransi Tingkat Elementary School di Jungle School Kota Salatiga”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dimana pendekatan atau metode yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian ini memusatkan secara intensif suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu implementasi nilai toleransi. Subjek yang digunakan untuk pengambilan data yaitu Sekolah Informal Jungle School yang berlokasi di Kota Salatiga. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari narasumber dan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu dimana informan yang dipilih memiliki kapasitas dan dianggap paling mengerti permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data yang akan digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Uji Validitas Data menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu [14]. Alasannya dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber informasi terkait implementasi nilai toleransi dari narasumber yang berbeda yaitu Kepala Sekolah Jungle School Kota Salatiga dan guru kelas tingkat elementary school di Jungle School Kota Salatiga. Kemudian peneliti mengumpulkan data penelitian terkait implementasi nilai toleransi dengan menggunakan 2 teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis Interactive yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data Miles dan Huberman.[15] Selanjutnya pada prosedur penelitian dibagi dalam beberapa tahapan diantaranya (1) membangun kerangka

konseptual, (2) merumuskan permasalahan penelitian, (3) pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, (4) Instrumentasi, (5) Pengumpulan data, (6) Analisis data, dan (7) matriks serta pengujian kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai suatu perbedaan agama, tindakan, suku, etnis, pendapat, dan sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.[16]. Tujuan dari toleransi adalah membangun hidup yang penuh kedamaian (*peaceful coexistence*) di antara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas.[17]. Toleransi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan integritas masyarakat.[18].

Terdapat tiga aspek utama dalam implementasi nilai toleransi. Tiga aspek tersebut dapat diungkapkan dengan beberapa indikator yaitu (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain[19] Pada penelitian ini mengambil subjek yaitu Jungle School Kota Salatiga.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek kedamaian yang dilaksanakan ditemukan seperti pada tabel 3.1 berikut :

Tabel. 3.1 Implementasi Nilai Toleransi Tingkat *Elementary School* di Jungle School Kota Salatiga pada aspek Kedamaian

Indikator (1)	Indikator (2)	Indikator (3)	Hasil
Menolong teman yang mengalami kesulitan tanpa memandang latar belakang	Berani mengungkapkan pendapat dalam kegiatan pembelajaran	Memberi dukungan kepada teman tanpa memandang latar belakang	Aspek Kedamaian telah terimplementasi di Jungle School Kota Salatiga

Keterangan:

Indikator (1): Peduli

Indikator (2): Ketidaktakutan

Indikator (3): Cinta

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek menghargai perbedaan dan individu yang dilaksanakan ditemukan seperti pada tabel 3.2 berikut :

Tabel. 3.2 Implementasi Nilai Toleransi Tingkat *Elementary School* di Jungle School Kota Salatiga pada aspek Menghargai Perbedaan dan Individu

Indikator (1)	Indikator (2)	Indikator (3)	Hasil
Menghargai pendapat orang lain tanpa memandang latar belakang orang tersebut	Berteman tanpa membedakan	Pererimaan diri dan evaluasi diri	Aspek Menghargai Perbedaan dan Individu telah terimplementasi di Jungle School Kota Salatiga

Keterangan:

Indikator (1): Saling menghargai satu sama lain

Indikator (2): Menghargai perbedaan orang lain

Indikator (3): Menghargai diri sendiri

Karakter toleransi tersebut ditanamkan oleh Jungle School sebagai bentuk pembiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pembiasaan karakter toleransi yang ditanamkan oleh Jungle School berupa *daily routine* yang berbeda dengan sekolah formal atau swasta lain di Indonesia yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya *Free play, introduction, thematic session, math/literacy, outdoor free play, snack time, daily 5, extras & buddy reading, lunch time, dan elective 1 & 2*. Hal tersebut membuat suasana yang ada di Jungle School damai dan penuh toleransi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek kesadaran yang dilaksanakan ditemukan seperti pada tabel 3.3 berikut :

Tabel. 3.3 Implementasi Nilai Toleransi Tingkat *Elementary School* di Jungle School Kota Salatiga pada aspek kesadaran.

Indikator (1)	Indikator (2)	Indikator (3)	Indikator (4)	Indikator (5)	Hasil
Memberikan respon yang baik kepada orang lain	Tidak menutup nutupi perasaan diri sendiri	Penerimaan perlakuan orang lain	Peserta didik diterima di lingkungannya	Peserta didik diterima oleh teman temannya	Aspek Menghargai Perbedaan dan Individu telah terimplementasi di Jungle School Kota Salatiga

Keterangan:

Indikator (1): menghargai kebaikan orang lain

Indikator (2): terbuka

Indikator (3): reseptif

Indikator (4): kenyamanan dalam kehidupan

Indikator (5): kenyamanan dengan orang lain

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh adalah implementasi nilai toleransi di tingkat elementary school di Jungle School Kota Salatiga sudah terlaksana. Salah satu pendukung nilai toleransi mampu terimplementasi dengan baik adalah adanya *daily routine* yang dibuat oleh sekolah berupa kegiatan kegiatan diantaranya *Free play, introduction, thematic session, math/literacy, outdoor free play, snack time, daily 5, extras & buddy reading, lunch time, dan elective 1 & 2* yang dijadikan sebagai kegiatan pembiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga tujuan dari pengimplementasian nilai toleransi dapat terwujud.

5. Referensi

- [1] Ramadhan, 2017 "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. UNIGA*, **8(1)** 28–37.
- [2] Sri Soryani, 2015 "Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, p., 2015
- [3] D E N Aisyah, R Winarni, dan A Surya, 2020 "Analisis materi bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dalam buku peserta didik kelas iv sd tema 3 ' peduli terhadap makhluk hidup,'" *Didakt. Dwija Indria*.
- [4] B. Zaman, 2019 "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa

- Indonesia,” *J. Kaji. Pendidik. Islam dan Stud. Islam*, **2(1)**, 16–31.
- [5] P. Supriati, 2018 “Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi Pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama,” *Wiyata Dharma J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, **6(2)** 117.
- [6] Muawanah, 2018 “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat,” *J. Vijjacariya*, **5(1)** 57–70
- [7] S. & H. Amir, 2018 “Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila,” *Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, **vol 1**, 52–62.
- [8] R. A. Ramadhani and J. I. S. Poerwanti, 2013 “Analisis Kesesuaian Nilai Karakter Cerita Fiksi Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Sekolah Dasar Dengan Nilai Karakter Kurikulum 2013,”
- [9] S. V. Eka, F. N. Setiawan, and M. Rozin, 2018 “Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentuk Ruang Abstrak,” *J. Stud. Budaya Nusant.*, **2(2)** 80–84.
- [10] A. Auditor, I. Kementerian, A. Ri, A. Moral, and K. Kunci, “Pendidikan Monitoring Intolerant Behavior in.”
- [11] I. Sanusi and E. Muhaemin, 2019 “Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas,” *Commun. J. Ilmu Komun.*, **3(1)** 17–34.
- [12] S. S. K. Hendry Eka N, 2017 “Penerapan Strategi Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkembangan Teknologi Di Sekolah Dasar,” *J. Didakt. Dwija Indria*, **6(1)**.
- [13] R. P. Winahyu, S. Marmoah, and Sularmi, 2020 “Penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di sd,” *Didakt. Dwija Indria*, **8(3)** 1–5.
- [14] Sugiyono, 2015 “METODE PENELITIAN PENDIDIKAN,” *Metod. Penelit. Pendidik. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- [15] C. Mulvey, 1984 “Wage Policy and Wage Determination in 1983,” *J. Ind. Relations*, 26(1) 112–119.
- [16] F. Purbasari, 2016 “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Analisis Nilai Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kompetensi Dasar,” *J. Penelit. Pendidik.*, **19(2)**.
- [17] G. Nursavitri, 2013 “Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Rukun Warga Iv Kelurahan Wonokarto, Wonogiri,” *Educitizen*, **1(1)** 242260.
- [18] E. Pertama and D. A. N. Edisi, 2017 “Vol. 3, No (1) Mei 2017,” **3(1)** 12–28.
- [19] A. Supriyanto and A. Wahyudi, 2017 “Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu,” *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, 7(2) 61.